

THESIS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA DAN
THAILAND**



Disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ivana Mutia Eszi

No. Mahasiswa : 20919048

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA DAN
THAILAND**

THESIS

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Pasca Sarjana Program Studi Akuntansi Program Magister pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Ivana Mutia Eszi

No. Mahasiswa: 20919048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

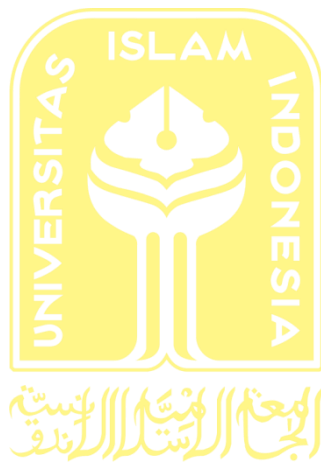
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pasca sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Jakarta, 15 Februari 2023



(Ivana Mutia Eszi)

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____ 24 Mei 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

IVANA MUTIA ESZI

No. Mhs. : 20919048

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
INDONESIA DAN THAILAND**

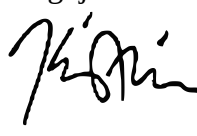
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji II



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyiroh : 5)

**“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung
perihnya kebodohan”**

- Imam Syafi'i -

“Just keep swimming”

- Dory, *Finding Nemo* -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu saya,

Achmad Fauzi dan Estiningsih,

yang selalu mendoakan dan perjuangan yang tak pernah putus untuk saya sejak saya dilahirkan, adik saya yang selalu memberikan support, serta teman-teman yang membantu selama ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan Indonesia dan Thailand”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Pascasarjana Program Studi Akuntansi Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqamah hingga akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian tesis ini tidak lepas dari segala bantuan, usaha, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran, ketentraman hati, petunjuk, hidayah, dan segala kebesaran, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih Ya Allah atas segala hal yang selalu Engkau curahkan kepada hamba-Mu ini.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan di muka bumi yang telah membimbing umatnya terhindar dari gelapnya kebodohan menuju zaman yang terang benderang saat ini.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. **Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA., CertIPSAS** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.

5. **Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS),Ph.D.,CFrA.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. **Bapak Arief Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D., Cert D.A.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi dan juga selaku dosen pembimbing tesis yang telah membantu dan selalu sabar dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan solusi hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih Bapak, atas segala ilmu yang diberikan.
7. **Orang Tua penulis, Bapak Achmad Fauzi dan Ibu Estiningsih** yang setiap waktu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendukung, memfasilitasi, dan melakukan segalanya hingga membawa penulis sampai di titik ini. Terima kasih Ayah dan Ibu, semoga setiap tetes keringat perjuangan kalian dibalas oleh Allah SWT.
8. **Jasmine Aunillah Eszi dan seluruh keluarga**, terima kasih telah memberikan doa serta dukungan setiap hari agar penulis terpacu untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan membanggakan.
9. **Muhammad Aqil Ghazali**, terimakasih telah menjadi partner dalam banyak hal. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, bantuan, kesabaran, dan ketulusan yang diberikan. Terima kasih telah menjadi rumah. Semoga Allah senantiasa memudahkan jalanmu. Mari berjuang bersama meraih mimpi-mimpi kita, membahagiakan keluarga dan orang-orang tersayang.
10. **Majestine Shahnashella dan Muhammad Fadhly Rizky Octavio** terima kasih untuk selalu menyemangati, mendukung, dan membantu penulis. Selalu ada di saat senang dan susah, menjadi tempat berkeluh kesah. Sukses selalu, teman.
11. **Teman-teman Magister Akuntansi FBE UII Angkatan 22** atas jasa, bantuan, pengalaman, dan pertemanan yang akan selalu terkenang. *See you on top!*

Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga tesis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Sekian,

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Penulis,

Ivana Mutia Eszi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	11

2.1.3.	Agresivitas Pajak	12
2.1.4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan)	13
2.1.5.	Profitabilitas	14
2.1.6.	Keragaman Gender dalam Dewan Direksi.....	14
2.1.7.	Komite Audit	15
2.1.8.	<i>Leverage</i>	15
2.1.9.	Intensitas Modal.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Hipotesis Penelitian	20
2.3.1.	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	20
2.3.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	21
2.3.3.	Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak.....	22
2.3.4.	Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	23
2.3.5.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	24
2.3.6.	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak	25
2.4	Kerangka Penelitian	27
BAB III.....		28
METODE PENELITIAN		28
3.1.	Populasi dan Sampel.....	28
3.2.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
3.3.1.	Variabel Bebas (<i>Independen Variables</i>)	29
3.3.2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variables</i>).....	32
3.4.	Metode Analisis Data.....	32
3.4.1.	Data Panel.....	33

3.4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.3.	Estimasi Regresi Data Panel	34
3.4.4.	Uji Hipotesis	34
BAB IV		36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		36
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3.	Analisis Regresi Data Panel	43
4.4.	Uji Hipotesis	45
4.1.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.1.2.	Uji t	46
4.1.3.	Analisis Tambahan	59
BAB V		63
KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1.	Kesimpulan	63
5.2.	Keterbatasan Penelitian	64
5.3.	Implikasi Penelitian	64
5.4.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Pendapatan Pajak dan Non Pajak Negara Indonesia (dalam Milyar Rupiah)...	2
Tabel 1. 2 Tabel Pendapatan Pajak dan Non Pajak Negara Thailand (dalam Juta Baht)	2
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Indonesia).....	39
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Thailand).....	41
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	27
--	-----------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan, profitabilitas, keberagaman *gender* dewan direksi, komite audit, *leverage*, dan intensitas modal terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand. Penelitian ini dilaksanakan terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek di negara Thailand. Penelitian ini menggunakan data perusahaan selama tiga periode yaitu tahun 2018 – 2020. Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan metode *fix effect* (FEM) dan diolah dengan software *E-views*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan TJSL, komite audit, dan keberagaman *gender* dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun untuk intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keywords: agresivitas pajak, perbankan, Indonesia, Thailand

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL), profitability, gender diversity of the board of directors, audit committee, leverage, and capital intensity on the tax aggressiveness of banking companies in Indonesia and Thailand. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the stock exchange in Thailand. This study uses company data for three periods, namely 2018 – 2020. The data analysis used is panel data regression with the fix effect method (FEM) and processed with E-views software. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant negative effect, while TJSL, audit committees, and gender diversity of the board of directors have a positive but not significant effect on tax aggressiveness. However, capital intensity has a significant negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: *tax aggressiveness, banking, Indonesia, Thailand*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, negara memerlukan beberapa sumber pendapatan yang akan digunakan untuk menyejahterakan warganya. Terdapat beberapa sumber pendapatan yang dapat diperoleh yaitu laba dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pajak, dan sumber pendapatan lainnya (Elizabeth & Riswandari, 2022). Khususnya di zaman yang makin berkembang dan persaingan yang semakin tinggi ini, suatu negara memiliki kebutuhan yang semakin meningkat dengan adanya program-program yang dirancang dalam mencapai kemajuan dan tujuan (Rahmadany & Adiwibowo, 2021). Suatu negara dan daerah membutuhkan sumber pendapatan atau penerimaan berupa dana untuk dapat menjalankan kehidupan negara dan dapat melangsungkan pembangunan yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat, yang beberapa sumber penerimaan tersebut telah diatur oleh undang-undang seperti sumber pendapatan pajak, sumber pendapatan bukan pajak, dan sumber pendapatan hibah yang berasal dari luar negeri. (CNN Indonesia, 2022)

Secara global terdapat beberapa negara yang memungut pajak kepada warganya sebagai sumber pendapatan negara, salah satunya di Indonesia. Penyumbang pendapatan negara di Indonesia berasal dari pajak dalam negeri maupun pajak luar negeri. Di Indonesia, pajak merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat atau warga negara yang harus dibayarkan jika warga negara tersebut telah memenuhi syarat subjektif dan syarat objektif untuk membayar pajak. Sejauh ini, pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar di Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dalam APBN yang juga memegang peranan penting dalam menjaga kedaulatan dan kesatuan negara Indonesia. Definisi dari pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyatakan bahwa pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Wulandari, 2019)

Tabel 1. 1
Tabel Pendapatan Pajak dan Non Pajak Negara Indonesia (dalam Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2018	2019	2020
Pendapatan Perpajakan	1.518.789,80	1.546.141,90	1.285.136,32
Pendapatan Bukan Pajak	409.320,20	408.994,30	343.814,21

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Tahun 2018 – 2020

Tabel 1. 2
Tabel Pendapatan Pajak dan Non Pajak Negara Thailand (dalam Juta Baht)

Sumber Penerimaan	2018	2019	2020
<i>Tax Revenue</i> / Pendapatan Pajak	2.856.898	2.897.782	2.614.153
<i>Non-Tax Revenue</i> / Pendapatan Bukan Pajak	614.782	628.652	630.292

Sumber: OECD Stat “*Tax Revenue in Thailand*” 2018 – 2020

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan data pendapatan dari sektor pajak dan non pajak negara Indonesia dan Thailand periode tahun 2018 – 2020. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pendapatan perpajakan pada negara Indonesia dan Thailand lebih tinggi daripada pendapatan non pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemungutan pajak merupakan hal yang penting bagi suatu negara khususnya pada pendapatan negara.

Dari segi perpajakan, kedua negara ini sama-sama telah menerapkan *self-assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan tanggung jawab dan kepercayaan yang besar kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Tarif pajak penghasilan (PPh) badan yang ditetapkan di Indonesia sebesar 22%, sedangkan yang diterapkan di Thailand sebesar 20% (Vivian, 2022). Sehingga dapat terlihat bahwa tarif PPh badan kedua negara tersebut cenderung tidak jauh berbeda. Selain itu, kedua negara ini juga termasuk negara berkembang.

Terdapat perbedaan pandangan terkait pajak dari sisi pemerintah dan perusahaan. Pemerintah berpandangan bahwa pajak merupakan sebuah pendapatan, sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban pengurang pendapatan. Hal ini memberikan dampak bagi perusahaan yang melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan labanya (Djohar & Angelina, 2022). Manajemen perusahaan akan melakukan segala upaya untuk dapat mengurangi besarnya beban pajak dengan yang

seharusnya dibayar yang disebut sebagai agresivitas pajak. Namun tidak semua tindakan perencanaan pajak dianggap melakukan agresivitas pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak akan mencari dan memanfaatkan celah serta kelemahan dalam Undang-Undang (UU) maupun peraturan pajak lainnya dalam suatu negara, atau yang disebut dengan *grey area* (Zsazya, 2019). Tindakan agresivitas pajak sering terjadi, tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, tetapi hampir di seluruh dunia baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil (Djohar & Angelina, 2022). Beberapa negara yang di dalamnya pernah terjadi kasus agresivitas pajak, salah satunya yaitu terjadi di beberapa negara-negara ASEAN seperti Indonesia dan Thailand.

Beberapa kasus yang berkaitan dengan agresivitas pajak telah terjadi di Indonesia. Pada tahun 2014 terdapat kasus yang dialami oleh PT. Bank Central Asia Tbk. (Bank BCA) bahwa Bank BCA melakukan tindak pidana korupsi berkaitan dengan penerimaan permohonan keberatan wajib pajak. Kasus ini bermula pada tahun 2003 ketika Bank BCA mengajukan surat permohonan keberatan pengenaan pajak atas transaksi *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit macet sebesar Rp 5,7 triliun kepada Direktorat Pajak Penghasilan Ditjen Pajak. Kasus tersebut berdampak pada kerugian negara yang ditaksir sebesar Rp 375 miliar (Fauzi, 2015). Kasus lain juga dialami oleh PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin) pada tahun 2016 terkait dugaan suap rekayasa mencapai Rp 1,3 triliun. Petinggi grup Bank Panin diduga melakukan negosiasi pemeriksaan pajak agar dapat menurunkan nilai kurang bayar pajak yang wajib dibayarkan Bank Panin menjadi Rp 300 miliar dengan menjanjikan *commitment fee* sebesar Rp 25 miliar. Tim pemeriksa serta Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan DJP pada waktu itu menyetujui tawaran tersebut dan menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) dengan nilai pajak sebesar Rp 300 miliar. (Guritno, 2022)

Prinsip kerahasiaan bank yang diterapkan oleh perusahaan perbankan cenderung menjadi “pelindung” yang efektif dalam menutupi kejahatan yang dilakukan, sehingga dapat terjadi kejahatan seperti penyelewengan dan manipulasi khususnya yang berkaitan dengan keuangan negara. Sedangkan industri perbankan sangat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan ekonomi negara dan masyarakat. Sehingga diharapkan kasus-kasus perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat menjadi perhatian khusus, lantaran hal tersebut sangat penting bagi keuangan negara di saat kebutuhan anggaran yang sangat besar diperlukan dalam menggerakkan perekonomian. (Widhiyanto, 2022)

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan, di mana perusahaan memiliki tanggung jawab terkait pajak kepada para pemangku kepentingannya melalui pemerintah dan perusahaan juga memiliki tanggung jawab terkait TJSL kepada seluruh pemangku kepentingannya tanpa melalui perantara, sehingga jika dilihat pada tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba tinggi tetapi tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban pajak dari perusahaan tersebut (Ramdhani et al., 2022). Keterkaitan tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska et al. (2022), Soelistiono & Adi (2022), dan Ortas & Gallego-Álvarez (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan Mohanadas et al. (2020), Selvirani & Nofryanti (2021), Wahyuningtyas & Sofianty (2022), Rahmadany & Adiwibowo (2021), Ramdhani et al. (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Wijayanti & Rismawati (2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yaitu profitabilitas, di mana keterkaitan antara profitabilitas dan tindakan agresivitas pajak yaitu perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas yang rendah (Poerwati et al., 2021). Keterkaitan tersebut telah ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian Handayani (2022), Poerwati et al. (2021), dan Wijayanti & Rismawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Kusuma & Maryono (2022), Dini (2022), Ma'shum & Hidayat (2021), Erawati & Sularso (2022), Hidayat & Ellyana (2022), Yusuf et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kemudian, Keberagaman Gender Dewan Direksi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendah dan tingginya tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan. Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan pada perbedaan *gender* tentu terdapat keberagaman pemikiran, etika, dan cara pandang yang berbeda pula, di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Elizabeth & Riswandari, 2022). Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022), Cortellese (2022), dan Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022), Dhahri & Jarboui (2022), Cortellese (2022), dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel Keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yaitu Komite Audit yang terdapat dalam suatu perusahaan. Komite audit memiliki fungsi yang berpengaruh signifikan terhadap penetapan kebijakan perusahaan dan tentu memiliki keahlian yang berkaitan dengan laporan keuangan dan akuntansi, baik dalam penggunaan metode akuntansi tertentu maupun cara-cara untuk menghindari risiko, sehingga dengan keahlian tersebut memungkinkan perusahaan untuk dipantau dan dikendalikan sehingga tidak memiliki agresivitas pajak (Apriyanti & Arifin, 2021). Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardillah & Vanesa (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan pada penelitian Apriyanti & Arifin (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022) dan Pratiwi et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, *Leverage* juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bergantung terhadap pinjaman dari luar atau utang dan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah dianggap dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin rendah dan tindakan agresivitas pajak akan semakin menurun (Kusuma & Maryono, 2022). Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Kusuma & Maryono (2022), Dinar et al.

(2020), Fitri & Munandar (2018), Herlinda & Rahmawati (2021), dan Kartika & Nurhayati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian Salehi & Salami (2020), Siska et al. (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Jaffar et al. (2021), Yusuf et al. (2022), Ogbeide et al. (2022), Tampubolon (2021), Wijayanti & Rismawati (2017), Reschiwati et al. (2022), dan Yulianti & Hidayat (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Intensitas Modal juga dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam tindakan agresivitas pajak. Adanya perbedaan dalam metode yang digunakan pada penyusutan atau depresiasi aset antara perhitungan akuntansi dan perhitungan pajak merupakan sebuah celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dapat menekan beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara intensitas modal dan agresivitas pajak, seperti yang telah dilakukan oleh Sari & Hidayat (2022), Dini (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Apriyanti & Arifin (2021), Annastasari & Aris (2022), Yulianti & Hidayat (2022), dan Mariana et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Oktaviani (2021), Djohar & Angelina (2022), Utami & Ajimat (2021), dan Jaffar et al. (2021) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan jenis perusahaan, tahun periode perusahaan, dan juga kondisi negara yang menjadi obyek dari penelitian tersebut. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian dengan menggunakan variabel-variabel tersebut.

Berbagai faktor yang telah di jelaskan di atas telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu, namun, penelitian terkait tindakan agresivitas pajak masih menarik untuk digunakan dalam penelitian karena adanya perbedaan pandangan bagi para fiskus dan wajib pajak, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penerapan aturan pajak tiap negara, khususnya ASEAN, tidak seluruhnya memberlakukan sistem dan peraturan yang sama ataupun yang cenderung serupa dengan Indonesia, sehingga peneliti menambahkan perluasan untuk meneliti dan

membandingkan dua negara yang termasuk dalam negara ASEAN yaitu Indonesia dan Thailand.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu pada tahun 2018 – 2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dan Thailand. Peneliti menambahkan variabel-variabel seperti yang telah dijelaskan pada faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas. Peneliti juga menambahkan beberapa perusahaan perbankan di negara Thailand, tidak hanya di Indonesia saja, sebagai sampel untuk dapat mengetahui bagaimana agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas pada kedua negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil, pada penelitian ini akan menggabungkan beberapa variabel seperti Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Profitabilitas, Keberagaman Gender Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*, dan Intensitas Modal yang diambil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan, khususnya sektor perbankan di negara Indonesia dan Thailand, dalam melakukan tindakan agresivitas pajak sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tindakan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan Indonesia dan Thailand***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?
3. Apakah Keberagaman Gender Dewan Direksi berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?

5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?
6. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia dan Thailand.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada perusahaan sebagai wajib pajak untuk dapat melakukan pertimbangan dalam menilai perusahaan maupun membuat suatu keputusan agar perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pajak agar tidak tergolong dalam pajak agresif.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, untuk dapat menyusun kebijakan dan peraturan berkaitan

dengan tindakan agresivitas pajak karena kegiatan pajak agresif di Indonesia cenderung masih tinggi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca dan merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan khususnya perpajakan. Oleh karena itu, bagi akademisi dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan sumber referensi lainnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu terkait *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *corporate governance*, *leverage*, *capital intensity*, dan agresivitas pajak, hipotesis penelitian untuk setiap variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian serta analisis data tentang pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi secara khusus mengarah kepada hubungan keagenan di mana salah satu pihak sebagai prinsipal mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Teori ini mencoba menggambarkan hubungan dengan menggunakan metafora kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa teori agensi berkaitan dengan penyelesaian dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan dapat muncul ketika ada keinginan atau tujuan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan lain yaitu terdapat kesulitan bagi prinsipal untuk memverifikasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen dalam sebuah perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari sisi perpajakan pengaruh agen dalam kinerja perusahaan berupa agresivitas pajak yang mengambil kesempatan dari *self-assessment system* seperti yang diterapkan di Indonesia. Hal ini menjadi pemicu bagi agen untuk melakukan manipulasi kewajiban pajaknya (Indradi, 2018).

2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pada penelitian Djohar & Angelina (2022), teori pemangku kepentingan memaparkan bahwa pada saat suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka perlu melakukan pertimbangan kepentingan dari seluruh pihak yang akan terlibat dalam aktivitas operasional tersebut, seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, karyawan, *supplier*, manajemen, pemegang saham, dan lainnya, karena perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan dan saling berhubungan untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin kuat pemangku kepentingan, maka perusahaan perlu untuk dapat semakin beradaptasi dan juga memperhatikan para pemangku kepentingan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Istilah pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan merujuk pada suatu kelompok yang memiliki klaim secara sah atas suatu perusahaan yang terbentuk melalui adanya

hubungan pertukaran di mana pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan, *supplier*, pelanggan, komunitas lokal, dan masyarakat umum. (Hill & Jonfs, 1992)

Analisis pemangku kepentingan terbentuk berdasarkan analisis pemegang saham, karena model tersebut merupakan model yang lebih rumit berkaitan dengan pertimbangan yang tepat untuk menentukan suatu tindakan yang akan diambil yang akan berperan dalam membuat perusahaan menjadi lebih efektif (Gibson, 2000). Perusahaan akan meminimalkan beban-beban yang harus ditanggung dengan tujuan untuk memperoleh laba perusahaan menjadi tinggi, di mana beban-beban yang harus ditanggung tersebut salah satunya adalah beban pajak, sehingga di kalangan perusahaan besar, khususnya di Indonesia, tindakan agresivitas pajak tersebut sering terjadi. (Windaswari & Merkusiwati, 2018)

2.1.3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara agresif di mana pada umumnya sebagai wajib pajak, banyak perusahaan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang maupun peraturan perpajakan yang telah ditetapkan lainnya (Zsazy, 2019). Akademisi Bisnis Akuntansi University of Virginia Amerika Serikat menyebutkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal maupun ilegal dengan menurunkan laba kena pajak namun tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dianggap melakukan agresivitas pajak (Prawati, 2021).

Menurut Frank et al. (2009), tindakan agresivitas pajak atau pajak agresif merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk melakukan rekayasa pada laba kena pajak perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun cara ilegal (*tax evasion*). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Deslandes et al. (2020), perusahaan yang agresif pajak menerapkan strategi dengan bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dalam jangka menengah dan panjang, di mana tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mematuhi hukum maupun dapat dianggap melanggar hukum. Penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018), agresivitas pajak cukup banyak terjadi pada hampir seluruh perusahaan di dunia baik perusahaan besar maupun

kecil, karena terdapat manfaat yaitu untuk melakukan penghematan pengeluaran atas pajak sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tentu akan menjadi semakin besar dari penerapan agresivitas pajak.

2.1.4. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan)

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk berkomitmen tidak hanya berfokus pada kepentingan keuntungan perusahaan saja, tetapi juga dengan memperhatikan tanggung jawab atas kesejahteraan baik dari segi sosial maupun lingkungan di masyarakat (Sari & Hidayat, 2022). Sedangkan menurut Ramdhani et al. (2022) TJSL merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh para pengusaha untuk dapat bertindak secara etis, meningkatkan kualitas hidup para pekerja, serta berkontribusi pada masyarakat baik secara menyeluruh maupun pada pembangunan ekonomi, di mana kegiatan dari pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan menunjukkan bukti dan bentuk dari kepedulian dan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun di balik tindakan pengungkapan TJSL yang sangat baik dan telah sesuai aturan, pengungkapan tersebut juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menutupi tindakan perusahaan yang dapat merugikan masyarakat yaitu tindakan penghindaran pajak (Rahmadany & Adiwibowo, 2021).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik pada pasal 2 yang di mana Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pada pasal 6 dan pasal 9 tertulis peraturan mengenai biaya-biaya yang dapat dikurangkan ataupun tidak dapat dikurangkan dari perhitungan penghasilan yang akan dikenakan pajak. Menurut Alsaadi (2020), perusahaan dengan pengungkapan TJSL yang tinggi juga akan terlibat dalam penghindaran pajak yang tinggi. Pengaruh TJSL dengan agresivitas pajak dapat ditunjukkan bahwa pengungkapan TJSL merupakan suatu bentuk tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan pajak juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab kepada seluruh pemangku

kepentingan perusahaan melalui pemerintah sehingga perusahaan keputusan perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak dan melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikap perusahaan terhadap pengungkapan TJSI karena perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak merupakan perusahaan yang dianggap tidak bertanggungjawab sosial. (Selvirani & Nofryanti, 2021)

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari beberapa kegiatan perusahaan seperti penjualan, kas, laba, modal, dan lainnya yang di mana rasio ini didapatkan berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh pihak manajer perusahaan (Erawati & Sularso, 2022). Seperti yang telah dijelaskan pada Teori Agensi bahwa manajemen perusahaan ingin menghasilkan laba yang besar di mana pajak penghasilan perusahaan tentu juga akan menjadi besar (Kusuma & Maryono, 2022). Para pemangku kepentingan menjadikan laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan di mana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diasumsikan perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena akan menurunkan citra perusahaan. (Windaswari & Merkusiwati, 2018)

2.1.6. Keragaman Gender dalam Dewan Direksi

Gender merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari segi non-biologis seperti budaya, sosial, dan perilaku (Mutmainah, 2007). Dalam penelitian ini, gender diukur dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi, di mana keberadaan wanita dalam dewan menunjukkan bahwa adanya kesempatan yang sama yang diberikan oleh perusahaan bagi setiap orang untuk dapat menempati posisi penting dalam perusahaan tanpa adanya diskriminasi, serta adanya keberagaman *gender*, umur, dan tingkat independensi dalam dewan dapat menambahkan keberagaman karakteristik opini dan juga pengetahuan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, salah satunya yaitu pengambilan keputusan dalam hal perpajakan (B. Rahman & Cheisvianny, 2020). Wanita dianggap sebagai

pribadi dengan sikap kehati-hatian yang tinggi, teliti, serta cenderung menghindari risiko dibandingkan dengan laki-laki sehingga artinya keberadaan perempuan dalam dewan dapat mengurangi adanya tindakan agresivitas pajak karena perempuan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi daripada laki-laki. (N. Pratiwi et al., 2022)

2.1.7. Komite Audit

Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen (Ardillah & Vanesa, 2022). Komite audit memiliki fungsi yang berpengaruh signifikan terhadap penetapan kebijakan perusahaan, dan dengan kewenangan tersebut, komite audit harus berusaha untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang terhadap laporan keuangan (Apriyanti & Arifin, 2021). Komite audit tentu memiliki keahlian yang berkaitan dengan laporan keuangan dan akuntansi, baik dalam penggunaan metode akuntansi tertentu maupun cara-cara untuk menghindari risiko, sehingga dengan keahlian tersebut memungkinkan perusahaan untuk dipantau dan dikendalikan sehingga tidak memiliki agresivitas pajak. (Apriyanti & Arifin, 2021)

2.1.8. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Zenuari & Mranani, 2020). *Leverage* disebut juga rasio utang memberikan perbedaan antara total utang dengan total aset di perusahaan (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi menyebabkan beban utang yang dimiliki perusahaan bertambah sehingga perusahaan akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang perusahaan (Dini, 2022). Beban utang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan sehingga semakin besar rasio utang maka perusahaan akan semakin agresif dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. (Oktaviani et al., 2021)

2.1.9. Intensitas Modal

Intensitas modal atau disebut juga rasio intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan yang menunjukkan efisiensi dari penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Indradi, 2018). Sedangkan menurut Djohar & Angelina (2022), intensitas modal merupakan suatu aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk melakukan proses produksi dan membuat perusahaan memperoleh laba. Investasi pada aset tetap tentu berkaitan dengan adanya penyusutan atau depresiasi di mana biaya depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang pada penghasilan yang diperoleh perusahaan atau *deductible expense* pada penghitungan pajak di Indonesia (Soelistiono & Adi, 2022). Perbedaan dalam penyusutan atau depresiasi aset antara perhitungan akuntansi dan perhitungan pajak menjadi celah bagi perusahaan untuk menekan beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Sehingga dapat diartikan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Variabel Independen	Kesimpulan
1	<i>Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan</i>	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Siska et al., 2022) ; (Soelistiono & Adi, 2022) ; (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020) • Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Mohanadas et al., 2020) ; (Selvirani & Nofryanti, 2021) ; (Wahyuningtyas & Sofianty, 2022) ; (Rahmadany & Adiwibowo, 2021) ; (Ramdhani et al., 2022) ; (Pratiwi et al., 2022) ; (Wijayanti & Rismawati, 2017)
2	Profitabilitas	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Sari & Hidayat, 2022) ; (Elizabeth & Riswandari, 2022) ; (Selvirani & Nofryanti, 2021) ; (Susanto et al., 2018) ; (Jaffar et al., 2021); (Rahman, 2021); (Annastasari & Aris, 2022); (Yulianti & Hidayat, 2022); (Ogbeide et al., 2022); (Tampubolon, 2021); (Mariana et al., 2021); (Reschiwati et al., 2022) • Berpengaruh negatif (Handayani, 2022); (Poerwati et al., 2021); (Wijayanti & Rismawati, 2017)

		• Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Kusuma & Maryono, 2022) ; (Dini, 2022) ; (Ma'shum & Hidayati, 2021) ; (Erawati & Sularso, 2022) ; (Hidayat & Ellyana, 2022); (Yusuf et al., 2022).
3	<i>Keberagaman Gender Dewan Direksi</i>	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Cortellese, 2022); (Ngozi & Patrick, 2020); (Emmanuel et al., 2019); (Garcia-Blandon et al., 2022) • Berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Pratiwi et al., 2022); (Cortellese, 2022); (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021a) • Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Elizabeth & Riswandari, 2022); (Dhahri & Jarboui, 2022); (Cortellese, 2022); (Rahman & Cheisvianny, 2020)
4	Komite Audit	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Ardillah & Vanesa, 2022) • Berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Apriyanti & Arifin, 2021), (Zheng et al., 2019) • Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Elizabeth & Riswandari, 2022); (Pratiwi et al., 2022), (Migang & Dina, 2022), (Yuliani et al., 2021)
5	<i>Leverage</i>	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Oktaviani et al., 2021) ; (Pratiwi & Oktaviani, 2021) ; (Sari & Hidayat, 2022) ; (Ramdhani et al., 2022) ; (Dini, 2022) ; (Annastasari & Aris, 2022); (Hidayat & Ellyana, 2022) • Berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Kusuma & Maryono, 2022) ; (Dinar et al., 2020) ; (Fitri & Munandar, 2018) ; (Herlinda & Rahmawati, 2021) ; (Kartika & Nurhayati, 2020) • Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Salehi & Salami, 2020) ; (Siska et al., 2022) ; (Soelistiono & Adi, 2022) ; (Erawati & Sularso, 2022) ; (Jaffar et al., 2021); (Yusuf et al., 2022); (Ogbeide et al., 2022); (Tampubolon, 2021); (Wijayanti & Rismawati, 2017) ; (Reschiwati et al., 2022) ; (Yulianti & Hidayat, 2022)
6	Intensitas Modal	• Berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Sari & Hidayat, 2022) ; (Dini, 2022) ; (Soelistiono & Adi, 2022) ; (Erawati & Sularso, 2022) ; (Apriyanti & Arifin, 2021); (Annastasari & Aris, 2022); (Yulianti & Hidayat, 2022) ; (Mariana et al., 2021) • Tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Pratiwi & Oktaviani, 2021) ; (Djohar & Angelina, 2022); (Utami & Ajimat, 2021); (Jaffar et al., 2021); (Rahman, 2021)

Pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel TJSL yang dilakukan oleh Siska et al. (2022), Soelistono & Adi (2022), dan Ortas & Gallego-Álvarez (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan Mohanadas et al. (2020), Selvirani & Nofryanti (2021), Wahyuningtyas & Sofianty (2022), Rahmadany & Adiwibowo (2021), Ramdhani et al. (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Wijayanti & Rismawati (2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena ketika perusahaan melakukan tindakan dan dipandang sebagai penghindaran pajak maka perusahaan akan dianggap tidak berkontribusi secara adil kepada pemerintah dalam membantu membiayai fasilitas dan kepentingan publik di masyarakat sehingga dapat merusak citra dan reputasi serta menurunkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan tindakan agresivitas pajak perusahaan seharusnya dianggap tidak andil bertanggungjawab secara sosial dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi (Selvirani & Nofryanti, 2021). Suatu perusahaan yang menerapkan TJSL akan memberikan manfaat dan keuntungan baik kepada pemerintah maupun lingkungan sekitar dan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut (Wahyuningtyas & Sofianty, 2022).

Selanjutnya pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2022), Elizabeth & Riswandari (2022), Selvirani & Nofryanti (2021), Susanto et al. (2018), Jaffar et al. (2021), Rahman (2021), Annastasari & Aris (2022), Yulianti & Hidayat (2022), Ogbeide et al. (2022), Tampubolon (2021), Mariana et al. (2021), dan Reschiwati et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemudian pada penelitian Handayani (2022), Poerwati et al. (2021), dan Wijayanti & Rismawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Kusuma & Maryono (2022), Dini (2022), Ma'shum & Hidayat (2021), Erawati & Sularso (2022), Hidayat & Ellyana (2022), Yusuf et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena besar ataupun kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang berasumsi bahwa manajemen perusahaan ingin meningkatkan laba perusahaan maka jumlah pajak penghasilan yang dikenakan pun ikut bertambah. (Kusuma & Maryono, 2022)

Pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel Keberagaman Gender Dewan Direksi yang dilakukan oleh Cortellese (2022), Ngozi & Patrick (2020), Emmanuel et al. (2019), Garcia-Blandon et al. (2022), dan Garcia-Blandon et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada oleh Pratiwi et al. (2022), Cortellese (2022), dan Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022), Dhahri & Jarboui (2022), Cortellese (2022), dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel Keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kehadiran wanita pada pekerjaan profesional dalam manajemen senior dianggap masih belum dapat menghalangi terjadinya tindakan agresivitas pajak, dan dalam penelitian terdahulu jumlah atau proporsi dewan komisaris dan dewan direksi wanita cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota dewan berjenis kelamin laki-laki, dan bahkan terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan komisaris dan dewan direksi dengan jenis kelamin perempuan. (Elizabeth & Riswandari, 2022)

Kemudian pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel Komite Audit yang dilakukan oleh Ardillah & Vanesa (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan pada penelitian Apriyanti & Arifin (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022) dan Pratiwi et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan proporsi anggota komite audit tidak menjamin ada atau tidaknya tindakan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan dan adanya pembatasan dari kewenangan dewan komisaris, di mana penambahan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan yang mensyaratkan minimal 3 (tiga) orang anggota komite audit dalam suatu perusahaan (N. Pratiwi et al., 2022). Komite audit hanya bertugas untuk mengawasi dan tidak berkaitan dengan manajemen perusahaan serta berhubungan dengan kualitas independensi bukan jumlah. (Elizabeth & Riswandari, 2022)

Pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel *Leverage* yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021), Pratiwi & Oktaviani (2021), Sari & Hidayat (2022), Ramdhani et al. (2022), Dini (2022), Annastasari & Aris (2022), dan Hidayat &

Ellyana (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan Kusuma & Maryono (2022), Dinar et al. (2020), Fitri & Munandar (2018), Herlinda & Rahmawati (2021), dan Kartika & Nurhayati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian Salehi & Salami (2020), Siska et al. (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Jaffar et al. (2021), Yusuf et al. (2022), Ogbeide et al. (2022), Tampubolon (2021), Wijayanti & Rismawati (2017), Reschiwati et al. (2022), dan Yulianti & Hidayat (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor yang membuat perusahaan menjadi tidak memanfaatkan beban bunga atas utang yang dimiliki dalam upaya pengurangan beban pajak karena jika utang yang dimiliki perusahaan terlalu besar maka akan berisiko terhadap perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya investor. (Siska et al., 2022)

Selanjutnya pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel Intensitas Modal yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2022), Dini (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Apriyanti & Arifin (2021), Annastasari & Aris (2022), Yulianti & Hidayat (2022), dan Mariana et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Oktaviani (2021), Djohar & Angelina (2022), Utami & Ajimat (2021), dan Jaffar et al. (2021) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena ketika perusahaan memiliki aset tetap tinggi tetapi tidak dapat memaksimalkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. (Pratiwi & Oktaviani, 2021)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk berkomitmen tidak hanya berfokus pada kepentingan keuntungan perusahaan saja, tetapi juga dengan memperhatikan tanggung jawab atas kesejahteraan baik dari segi sosial

maupun lingkungan di masyarakat (Sari & Hidayat, 2022). TJSL erat kaitannya dengan Teori *Stakeholder* di mana pengungkapan TJSL suatu perusahaan diterapkan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang terdampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan menjadi berhubungan dengan para *stakeholder* (Ramdhani et al., 2022). Berkaitan dengan hubungan antara pengungkapan TJSL dan agresivitas pajak tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Siska et al. (2022), Soelistiono & Adi (2022), dan Ortas & Gallego-Álvarez (2020) menunjukkan hasil pengaruh signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohanadas et al. (2020), Selvirani & Nofryanti (2021), Wahyuningtyas & Sofianty (2022), Rahmadany & Adiwibowo (2021), Ramdhani et al. (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Wijayanti & Rismawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh pada pengungkapan TJSL terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan:

H1a : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H1b : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H1c : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari beberapa kegiatan perusahaan seperti penjualan, kas, laba, modal, dan lainnya yang di mana rasio ini didapatkan berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh pihak manajer perusahaan (Erawati & Sularso, 2022). Profitabilitas berkaitan erat dengan Teori Agensi di mana manajemen suatu perusahaan tentu menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, namun di sisi lain pajak penghasilan perusahaan juga akan menjadi besar (Kusuma & Maryono, 2022). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengindikasikan pelaporan pajak yang adil

dibandingkan dengan perusahaan yang kurang profitabilitas dan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah umumnya menyadari kesulitan keuangan dan menunjukkan pajak yang tidak disiplin (Wijayanti & Rismawati, 2017). Menurut Poerwati et al. (2021), perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas yang rendah.

Hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh profitabilitas pada tindakan agresivitas pajak seperti pada penelitian Handayani (2022), Poerwati et al. (2021), dan Wijayanti & Rismawati (2017). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Maryono (2022), Dini (2022), Ma'shum & Hidayati (2021), Erawati & Sularso (2022), Hidayat & Ellyana (2022), dan Yusuf et al. (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan :

H2a : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H2b : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H2c : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.3.3. Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak

Gender diukur dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi, di mana keberadaan wanita dalam dewan menunjukkan bahwa adanya kesempatan yang sama yang diberikan oleh perusahaan bagi setiap orang untuk dapat menempati posisi penting dalam perusahaan tanpa adanya diskriminasi, serta adanya keberagaman gender, umur, dan tingkat independensi dalam dewan dapat menambahkan keberagaman karakteristik opini dan juga pengetahuan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, salah satunya yaitu pengambilan keputusan dalam hal perpajakan (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan pada

perbedaan gender tentu terdapat keberagaman pemikiran, etika, dan cara pandang yang berbeda pula, di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Elizabeth & Riswandari, 2022). Hubungan Keberagaman gender dalam dewan direksi dengan agresivitas pajak juga memiliki keterkaitan dengan Teori Agensi, di mana direksi wanita dianggap dapat bertindak sebagai pengendali terhadap aktivitas direksi dan sebagai mekanisme supervisi, sehingga kehadiran wanita dalam dewan diharapkan dapat menentukan keputusan yang penting dan baik, salah satunya yaitu berkaitan dengan pencegahan kepada pihak agen (manajer) agar tidak hanya berorientasi pada laba yang besar (Jarboui et al., 2020)

Hubungan keberagaman gender dalam dewan direksi dengan agresivitas pajak telah ditunjukkan pada penelitian Pratiwi et al. (2022), Cortellese (2022), dan Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022), Dhahri & Jarboui (2022), Cortellese (2022), dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan :

H3a : Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H3b : Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H3c : Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.3.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen (Ardillah & Vanesa, 2022). Komite audit memiliki fungsi yang berpengaruh signifikan terhadap penetapan kebijakan perusahaan dan tentu memiliki keahlian yang berkaitan dengan laporan keuangan dan akuntansi, baik dalam penggunaan metode akuntansi tertentu maupun cara-cara untuk menghindari risiko, sehingga dengan keahlian tersebut memungkinkan perusahaan untuk dipantau dan dikendalikan sehingga

tidak memiliki agresivitas pajak (Apriyanti & Arifin, 2021). Hubungan antara komite audit berkaitan dengan Teori *Stakeholder* dan Teori Agensi. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, perusahaan bertanggungjawab terhadap berbagai pihak baik eksternal maupun internal salah satunya pemerintah sebagai pihak eksternal sehingga perusahaan mematuhi peraturan yang ada dan membentuk komite audit sendiri, di mana hal tersebut masuk dalam regulasi (Elizabeth & Riswandari, 2022). Sedangkan, berdasarkan Teori Agensi, semakin tinggi anggota komite audit di perusahaan maka akan dapat memonitor dan mengawasi kegiatan manajemen perusahaan serta konflik keagenan yang terjadi karena keinginan manajemen untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak (Lawati & Hussainey, 2021).

Hubungan antara komite audit dan agresivitas pajak telah ditunjukkan pada penelitian Apriyanti & Arifin (2021) dan Zheng et al. (2019) di mana komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022), Migang & Dina (2022), Yuliani et al. (2021) dan Pratiwi et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap tindakan agresivitas pajak. Komite audit selalu mengawasi kegiatan dalam perusahaan sehingga perusahaan dengan komite audit akan bertanggungjawab dalam menyajikan laporan keuangan dan menghindari tindakan agresivitas pajak (Apriyanti & Arifin, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan :

H4a : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H4b : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H4c : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.3.5. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Zenuari & Mranani, 2020). Hubungan *leverage* dan agresivitas pajak berkaitan dengan Teori Agensi, di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bergantung terhadap pinjaman dari luar atau utang dan perusahaan dengan tingkat

leverage yang rendah dianggap dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin rendah dan tindakan agresivitas pajak akan semakin menurun. (Kusuma & Maryono, 2022)

Hubungan antara *Leverage* dengan tindakan agresivitas pajak telah ditunjukkan pada penelitian Kusuma & Maryono (2022), Dinar et al. (2020), Fitri & Munandar (2018), Herlinda & Rahmawati (2021), dan Kartika & Nurhayati (2020) menunjukkan hasil bahwa variable *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian Salehi & Salami (2020), Siska et al. (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Jaffar et al. (2021), Yusuf et al. (2022), Ogbeide et al. (2022), Tampubolon (2021), Wijayanti & Rismawati (2017), Reschiwati et al. (2022), dan Yulianti & Hidayat (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan :

H5a : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H5b : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H5c : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.3.6. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal atau disebut juga rasio intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan yang menunjukkan efisiensi dari penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Indradi, 2018). Sedangkan menurut Djohar & Angelina (2022), intensitas modal merupakan suatu aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk melakukan proses produksi dan membuat perusahaan memperoleh laba. Intensitas modal berkaitan erat dengan Teori Agensi, di mana aset tetap perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian diinvestasikan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi dan juga untuk mendapatkan laba, sehingga akan memunculkan biaya depresiasi dari aset tetap dari kegiatan yang diinvestasikan tersebut (Y. E. Pratiwi & Oktaviani,

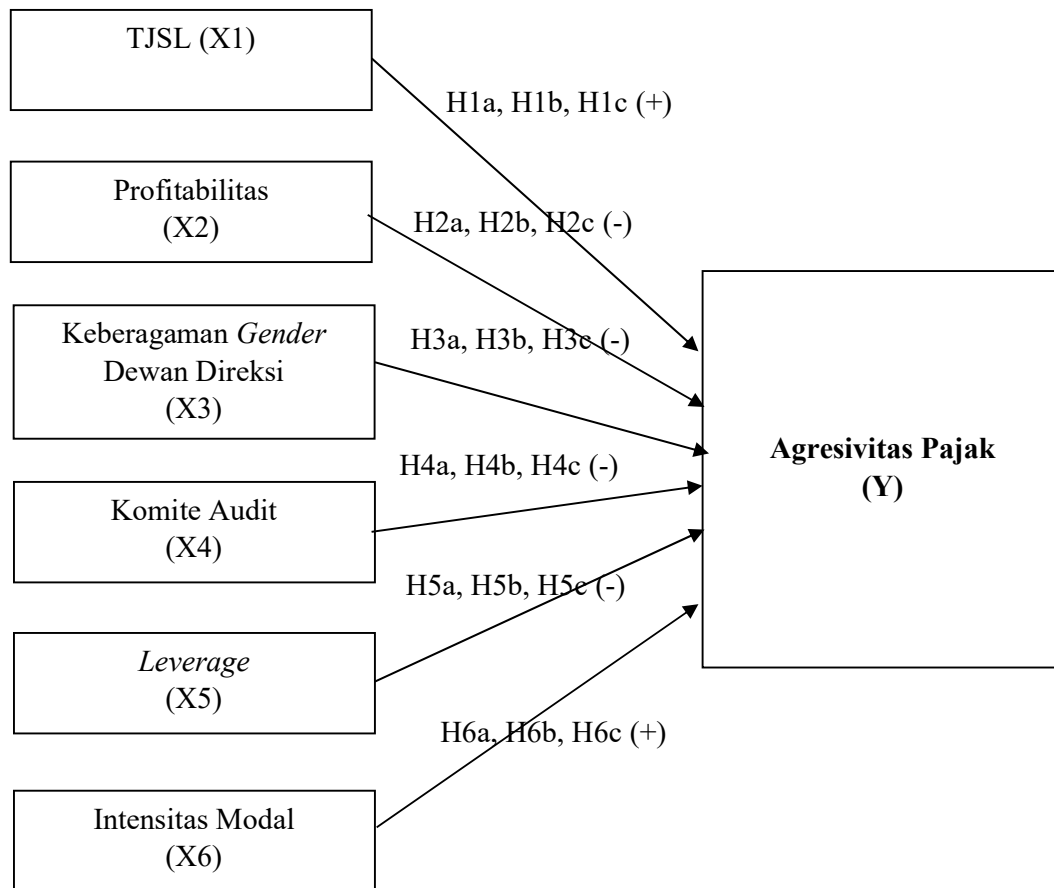
2021). Hubungan antara intensitas modal dengan agresivitas pajak telah dilakukan penelitian oleh Sari & Hidayat (2022), Dini (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Apriyanti & Arifin (2021), Annastasari & Aris (2022), Yulianti & Hidayat (2022), dan Mariana et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas modal. Sedangkan pada Pratiwi & Oktaviani (2021), Djohar & Angelina (2022), Utami & Ajimat (2021), dan Jaffar et al. (2021) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu tindakan agresivitas tidak terpengaruh dengan adanya intensitas modal. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan :

H6a : Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand

H6b : Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia

H6c : Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Sekaran, populasi mengacu pada sekelompok orang secara menyeluruh, kejadian, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti oleh investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek pada negara Indonesia dan Thailand selama periode 2018 – 2020.

Sampel terdiri atas sebagian jumlah anggota yang diambil dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang telah ditentukan dalam memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek pada negara Indonesia dan Thailand selama periode 2018 – 2020 (3 tahun).
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan *annual report* lengkap dalam website perusahaan atau website bursa efek pada negara Indonesia dan Thailand.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020 (3 tahun).

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat berupa seperti dokumen, pihak lain, dan lainnya (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek di negara Indonesia dan negara Thailand selama tiga periode yaitu dari tahun 2018 – 2020. Kebutuhan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Website bursa efek dari negara Indonesia dan Thailand sebagai berikut:
 - Bursa Efek Indonesia : <https://www.idx.co.id/>

- Bursa Efek Thailand : <https://classic.set.or.th/set/>
- b. Website perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dari negara Indonesia dan Thailand pada tahun 2018 – 2022.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Suatu penelitian memiliki komponen penting dalam proses studi yang disebut dengan variabel. Variabel merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi titik fokus pengamatan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen pada penelitian ini adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, Profitabilitas, Keberagaman *Gender* Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*, dan Intensitas Modal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah tindakan agresivitas pajak.

3.3.1. Variabel Bebas (*Independen Variables*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, yaitu:

3.3.1.1. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

TJSL merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk berkomitmen tidak hanya berfokus pada kepentingan keuntungan perusahaan saja, tetapi juga dengan memperhatikan tanggung jawab atas kesejahteraan baik dari segi sosial maupun lingkungan di masyarakat (Sari & Hidayat, 2022). Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pengungkapan *Global Report Initiative* (GRI) di mana dalam laporan GRI, terdapat beberapa dampak yaitu dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial (Fitri & Munandar, 2018). Pengukuran ini seperti pada penelitian Zenuari & Mranani (2020), Selvirani & Nofryanti (2021), Fitri & Munandar (2018), dan Apriyanti & Arifin (2021). Sehingga pengukuran variabel TJSL dapat diukur menggunakan rumus:

$$TJSL = \frac{\text{Total item TJSL yang diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan TJSL}}$$

3.3.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan (Handayani, 2022). Pada beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian Elizabeth & Riswandari (2022), Handayani (2022), Wijayanti & Rismawati (2017), Ma'shum & Hidayati (2021), dan Erawati & Sularso (2022), menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran pada variabel profitabilitas. Sehingga pengukuran variabel Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.3. Keberagaman Gender Dewan Direksi

Keterlibatan direktur wanita dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan finansial suatu perusahaan karena perempuan dianggap lebih patuh pajak dibandingkan dengan laki-laki, dan dengan kehadiran anggota dewan perempuan di dewan direksi dapat mencegah agresivitas pajak di perusahaan karena perempuan memiliki tingkat loyalitas pajak yang lebih tinggi daripada laki-laki (Pratiwi et al., 2022). Pada penelitian Vacca et al. (2020) dan Elizabeth & Riswandari (2022) menggunakan pengukuran variabel Keberagaman Gender Dewan Direksi dengan proksi persentase wanita (%WOM) yaitu jumlah wanita dalam dewan dan ukuran dewan. Sehingga, pengukuran variabel Keberagaman Gender Dewan Direksi dapat diukur menggunakan rumus:

$$\%WOM = \frac{\text{Jumlah Wanita dalam Dewan Direksi}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

3.3.1.4. Komite Audit

Komite audit dapat memberikan pandangan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian

internal perusahaan (Ardillah & Vanesa, 2022). Komite audit memiliki fungsi yang berpengaruh signifikan terhadap penetapan kebijakan perusahaan, dan dengan kewenangan tersebut, komite audit harus berusaha untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang terhadap laporan keuangan (Apriyanti & Arifin, 2021). Pada penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ardillah & Vanesa (2022), Apriyanti & Arifin (2021), dan Elizabeth & Riswandari (2022) menggunakan pengukuran variable Komite Audit dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

3.3.1.5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Zenuari & Mranani, 2020). *Leverage* disebut juga rasio utang memberikan perbedaan antara total utang dengan total aset di perusahaan (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Pada beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Munandar (2018), Herlinda & Rahmawati (2021), dan Kartika & Nurhayati (2020) menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sehingga pengukuran variabel *Leverage* dapat diukur menggunakan rumus:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3.3.1.6. **Intensitas Modal**

Intensitas modal atau disebut juga rasio intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan yang menunjukkan efisiensi dari penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Indradi, 2018). Pada penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2022), Soelistiono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), dan Djohar & Angelina (2022) menggunakan pengukuran dengan menghitung *Capital Intensity Ratio* (CIR). Sehingga pengukuran variabel intensitas modal dapat diukur menggunakan:

$$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

3.3.2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan bertujuan untuk mengurangi kewajibannya secara agresif di mana pada umumnya sebagai wajib pajak, banyak perusahaan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang maupun peraturan perpajakan yang telah ditetapkan lainnya (Zsazya, 2019). Menurut Frank et al. (2009), tindakan agresivitas pajak atau pajak agresif merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk melakukan rekayasa pada laba kena pajak perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Pengukuran variabel agresivitas pajak ini diukur dengan melakukan perbandingan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, atau disebut juga sebagai *Effective Tax Rate* (ETR) seperti yang dilakukan pada beberapa penelitian terdahulu yaitu Soelistono & Adi (2022), Erawati & Sularso (2022), Elizabeth & Riswandari (2022), Djohar & Angelina (2022), Annastasari & Aris (2022), Salehi & Salami (2020), Siska et al. (2022), Rahmadany & Adiwibowo (2021), Reschiwati et al. (2022), Ma'shum & Hidayati (2021), Cortellese (2022), dan Rahman & Cheisviyanny (2020). Sehingga pengukuran variabel Agresivitas Pajak dapat diukur menggunakan:

$$ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.4. Metode Analisis Data

Setelah melaksanakan prosedur pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand selama periode 2018 – 2020.

3.4.1. Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang digunakan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* disebut dengan data panel. Data *time series* sendiri merupakan data yang tersusun berdasarkan urutan waktu (data harian, data mingguan, data bulanan, data tahunan). Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terkumpul pada waktu yang sama, dapat berupa data dari beberapa perusahaan, daerah, maupun negara. Analisis regresi menggunakan data panel dianggap dapat mengatasi keterbatasan pada ketersediaan data yang cukup sering dihadapi oleh peneliti ketika melakukan analisis data-data dengan jumlah objek yang terbatas. Sehingga dengan menggunakan analisis data panel maka peneliti dapat mempelajari sekelompok subjek untuk dapat mempertimbangkan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa regresi data panel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan bantuan dari *software* Eviews 12 dengan menggunakan metode estimasi data panel yang dilakukan melalui pendekatan *Fixed Effect Method*.

3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan serta penyajian suatu data sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna (Walpole, 2012). Penjelasan lain terkait statistik deskriptif juga dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) yaitu merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek yang sedang diteliti dengan melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait demografi dari data penelitian yang telah diperoleh dan deskripsi dari variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan minimal, maksimal, dan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian.

3.4.3. Estimasi Regresi Data Panel

3.4.4.1. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* memberikan asumsi bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu serta perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel sehingga dapat menangkap perbedaan intersep antar objek yang satu dengan objek yang lainnya. Model estimasi *fixed effect* ini juga sering disebut dengan teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 memiliki range antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin besar pula variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen dan hasil regresi juga akan semakin baik. Kemudian semakin rendah nilai R^2 maka akan semakin kecil pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dan variabel independen dianggap tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Dan jika nilai R^2 menunjukkan nilai sama dengan nol maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan atau mengukur sejauh mana persentase model regresi tersebut dapat menerangkan variasi variabel dependennya.

3.4.4.2. Uji t

Pengujian variabel secara individu atau disebut juga dengan Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya

hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dan melihat probabilitasnya. Dalam melakukan uji hipotesis dengan uji t, langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Apabila uji hipotesis positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

(2) Apabila hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

(3) Menentukan tingkat signifikansi (α), maka kriteria pengujian:

- Apabila nilai probabilitas t statistik $\geq \alpha$, maka gagal menolak H_0 , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t statistik $\leq \alpha$, maka menolak H_0 , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek di negara Indonesia dan negara Thailand serta dari *website* perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dari negara Indonesia dan Thailand. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat dari tahun 2018 – 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	
		Indonesia	Thailand
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek pada negara Indonesia dan Thailand selama periode 2018 – 2020 (3 tahun).	47	13
2	Perusahaan perbankan yang menyajikan <i>annual report</i> lengkap dalam website perusahaan atau website bursa efek pada negara Indonesia dan Thailand.	46	13
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020 (3 tahun).	33	13
Jumlah sampel		33	13
Jumlah observasi selama 3 tahun		99	39

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah diuraikan di atas maka didapatkan sampel perusahaan sejumlah 33 perusahaan perbankan pada negara Indonesia, 13 perusahaan perbankan pada negara Thailand, serta 46 perusahaan perbankan pada gabungan negara Indonesia dan Thailand. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah sebanyak 99 (33 x 3) observasi pada negara Indonesia, 39 (13 x 3) observasi pada negara Thailand, serta 138 observasi pada gabungan negara Indonesia dan Thailand.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dan melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari data yang digunakan. Hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel pada gabungan negara Indonesia dan Thailand tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Gabungan Indonesia dan Thailand)

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	138	0,1997	7,0147	3,1806	0,6396
TJSL	138	0,0000	4,0724	3,2252	0,7771
Profitabilitas	138	-7,3589	2,5022	-0,5860	2,3373
Keberagaman <i>Gender</i>	138	0,0000	4,3175	2,3475	1,4572
Komite Audit	138	2,0000	8,0000	3,7318	1,0290
<i>Leverage</i>	138	1,6566	4,5206	4,3108	0,4592
Intensitas Modal	138	-6,1870	5,9394	0,4468	1,3069

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Dari hasil analisis pada tabel Tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai agresivitas pajak untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,1997, sedangkan nilai terbesar agresivitas pajak sebesar 7,0147. Nilai *mean* agresivitas pajak yaitu sebesar 3,1806 dan nilai standar deviasinya adalah

- 0,6396. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki data yang tidak bervariasi.
2. Nilai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar TJSL sebesar 4,0724. Nilai *mean* TJSL yaitu sebesar 3,2252 dan nilai standar deviasinya adalah 0,7771. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel TJSL memiliki data yang tidak bervariasi.
 3. Nilai profitabilitas untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -7,3589, sedangkan nilai terbesar profitabilitas sebesar 2,5022. Nilai *mean* profitabilitas yaitu sebesar -0,5860 dan nilai standar deviasinya adalah 2,3373. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang bervariasi.
 4. Nilai keberagaman *gender* dewan direksi untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar keberagaman *gender* dewan direksi sebesar 4,3175. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 2,3475 dan nilai standar deviasinya adalah 1,4572. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keberagaman *gender* dewan direksi memiliki data yang tidak bervariasi.
 5. Nilai komite audit untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 2,0000, sedangkan nilai terbesar komite audit sebesar 8,0000. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 3,7318 dan nilai standar deviasinya adalah 1,0290. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki data yang tidak bervariasi.
 6. Nilai *leverage* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar

1,6566, sedangkan nilai terbesar *leverage* sebesar 4,5206. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 4,3108 dan nilai standar deviasinya adalah 0,4592. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi.

7. Nilai intensitas modal untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -6,1870, sedangkan nilai terbesar intensitas modal sebesar 5,9394. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 0,4468 dan nilai standar deviasinya adalah 1,3069. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki data yang bervariasi.

Selanjutnya hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel di negara Indonesia pada tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Indonesia)

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	99	0,1997	7,0147	3,2472	0,6994
TJSL	99	0,0000	3,9546	3,2162	0,7646
Profitabilitas	99	-3,9917	2,5022	0,0214	1,1426
Keberagaman Gender	99	0,0000	4,3175	2,4724	1,4801
Komite Audit	99	2,0000	8,0000	3,7979	1,1155
Leverage	99	1,6566	4,5206	4,2668	0,5282
Intensitas Modal	99	-1,0306	2,8855	0,6682	0,8530

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Dari hasil analisis pada tabel Tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai agresivitas pajak untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,1997, sedangkan nilai terbesar agresivitas pajak sebesar 7,0147. Nilai *mean* agresivitas pajak yaitu sebesar 3,2472 dan nilai standar deviasinya adalah 0,6994. Berdasarkan nilai

tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki data yang tidak bervariasi.

2. Nilai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar TJSL sebesar 3,9546. Nilai *mean* TJSL yaitu sebesar 3,2162 dan nilai standar deviasinya adalah 0,7646. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel TJSL memiliki data yang tidak bervariasi.
3. Nilai profitabilitas untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -3,9917, sedangkan nilai terbesar profitabilitas sebesar 2,5022. Nilai *mean* profitabilitas yaitu sebesar 0,0214 dan nilai standar deviasinya adalah 1,1426. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang bervariasi.
4. Nilai keberagaman *gender* dewan direksi untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar keberagaman *gender* dewan direksi sebesar 4,3175. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 2,4724 dan nilai standar deviasinya adalah 1,4801. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keberagaman *gender* dewan direksi memiliki data yang tidak bervariasi.
5. Nilai komite audit untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 2,0000, sedangkan nilai terbesar komite audit sebesar 8,0000. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 3,7979 dan nilai standar deviasinya adalah 1,1155. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki data yang tidak bervariasi.
6. Nilai *leverage* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 1,6566, sedangkan nilai

terbesar *leverage* sebesar 4,5206. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 4,2668 dan nilai standar deviasinya adalah 0,5282. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi.

7. Nilai intensitas modal untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -1,0306, sedangkan nilai terbesar intensitas modal sebesar 2,8855. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 0,6682 dan nilai standar deviasinya adalah 0,8530. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki data yang bervariasi.

Kemudian hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel di negara Thailand pada tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Thailand)

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	39	2,2614	4,5894	3,0115	0,4150
TJSL	39	0,0000	4,0724	3,2478	0,8177
Profitabilitas	39	-7,3589	2,4630	-2,1283	3,5954
Keberagaman Gender	39	0,0000	3,6607	2,0304	1,3646
Komite Audit	39	3,0000	5,0000	3,5641	0,7537
Leverage	39	3,8867	4,5045	4,4224	0,1508
Intensitas Modal	39	-6,1870	5,9394	-0,1151	1,9569

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Dari hasil analisis pada tabel Tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai agresivitas pajak untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 2,2614, sedangkan nilai terbesar agresivitas pajak sebesar 4,5894. Nilai *mean* agresivitas pajak yaitu sebesar 3,0115 dan nilai standar deviasinya adalah 0,4150. Berdasarkan nilai

tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki data yang tidak bervariasi.

2. Nilai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar TJSL sebesar 4,0724. Nilai *mean* TJSL yaitu sebesar 3,2478 dan nilai standar deviasinya adalah 0,8177. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel TJSL memiliki data yang tidak bervariasi.
3. Nilai profitabilitas untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -7,3589, sedangkan nilai terbesar profitabilitas sebesar 2,4630. Nilai *mean* profitabilitas yaitu sebesar -2,1283 dan nilai standar deviasinya adalah 3,5954. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang bervariasi.
4. Nilai keberagaman *gender* dewan direksi untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesar keberagaman *gender* dewan direksi sebesar 3,6607. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 2,0304 dan nilai standar deviasinya adalah 1,3646. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keberagaman *gender* dewan direksi memiliki data yang tidak bervariasi.
5. Nilai komite audit untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 3,0000, sedangkan nilai terbesar komite audit sebesar 5,0000. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 3,5641 dan nilai standar deviasinya adalah 0,7537. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki data yang tidak bervariasi.
6. Nilai *leverage* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar 3,8867, sedangkan nilai

terbesar *leverage* sebesar 4,5045. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar 4,4224 dan nilai standar deviasinya adalah 0,1508. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi.

7. Nilai intensitas modal untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2018 – 2020 memiliki nilai terendah sebesar -6,1870, sedangkan nilai terbesar intensitas modal sebesar 5,9394. Nilai *mean* menunjukkan angka yaitu sebesar -0,1151 dan nilai standar deviasinya adalah 1,9569. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki data yang bervariasi.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), profitabilitas, keberagaman *gender* dewan direksi (*gender*), komite audit, *leverage*, dan intensitas modal. Adapun hasil regresi *fixed effect model* dari perusahaan perbankan di gabungan negara Indonesia dan Thailand yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Indonesia – Thailand					Indonesia					Thailand				
	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Coef.	Std. Error	t-Statistic
TJSL	0,031752	0,1293	0,2454	0,8067	0,013397	0,1698	0,0788	0,9374	0,108392	0,1062	1,0200	0,3212			
Profitabilitas	-0,584856	0,1252	-4,6702	0,0000***	-0,777656	0,1690	-4,5989	0,0000***	-0,360546	0,1005	-3,5846	0,0021**			
Gender	0,004270	0,1289	0,0331	0,9737	-0,078010	0,1860	-0,4193	0,6765	-0,039914	0,0856	-0,4661	0,6467			
Komite Audit	0,102687	0,1380	0,7438	0,4590	0,065326	0,1597	0,4089	0,6841	0,034394	0,2272	0,1513	0,8814			
Leverage	-1,947857	0,9773	-1,9930	0,0495**	-2,602554	1,1958	-2,1763	0,0336**	3,791502	1,9333	1,9611	0,0655*			
Intensitas Modal	-0,398157	0,1334	-2,9836	0,0037***	0,736667	0,5056	1,4567	0,1506	-0,273178	0,0875	-3,1194	0,0059*			

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Catatan: * signifikan pada level 10%

** signifikan pada level 5%

*** signifikan pada level 1%

4.4. Uji Hipotesis

4.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R Square</i>
Gabungan Indonesia – Thailand	0,4390
Indonesia	0,4555
Thailand	0,8275

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 untuk model gabungan Indonesia dan Thailand sebesar 0,4390. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand tahun 2018 – 2020.

Selanjutnya pada model penelitian di negara Indonesia menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,4555. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independent dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 45,55%, sedangkan sisanya sebesar 54,45% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

Adapun pada model penelitian di negara Thailand menunjukkan angka yang paling tinggi di antara model penelitian lainnya yaitu sebesar 0,8275. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 82,75%, sedangkan sisanya sebesar 17,25% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

4.1.2. Uji t

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.5 yang didapatkan setelah melakukan pengujian dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Adapun hasil dan pembahasan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama poin a (**H1a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TJSL dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,031752 dan nilai probabilitas sebesar 0,8067. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TJSL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 1a yang menyatakan TJSL berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand tidak didukung (**Hipotesis 1a tidak didukung**).

Hipotesis pertama poin b (**H1b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TJSL dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,013397 dan nilai probabilitas sebesar 0,9374. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TJSL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 1b yang menyatakan TJSL berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan di Indonesia tidak didukung (**Hipotesis 1b tidak didukung**).

Hipotesis pertama poin c (**H1c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TJSL dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,108392 dan nilai probabilitas sebesar 0,3212. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TJSL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 1c yang menyatakan TJSL berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan di Thailand tidak didukung (**Hipotesis 1c tidak didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TJSL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak baik pada gabungan negara Indonesia dan Thailand, maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik TJSL yang diterapkan oleh perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak, dan begitu pula sebaliknya. Akan tetapi pada penelitian ini meskipun TJSL berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak namun tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga dampaknya tidak terlalu besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohanadas et al. (2020), Selvirani & Nofryanti (2021), Wahyuningtyas & Sofianty (2022), Rahmadany & Adiwibowo (2021), Ramdhani et al. (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Wijayanti & Rismawati (2017).

Sebagai subjek pajak yang tergolong sebagai wajib pajak, perusahaan tentu memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya yang berada di lingkungan sekitar perusahaan dengan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pelaksanaan TJSL oleh perusahaan juga memberikan keuntungan bagi pemerintah karena dapat membantu perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar

dan tenaga kerja di perusahaan tersebut untuk mengalami perkembangan yang berkelanjutan. (Wahyuningtyas & Sofianty, 2022)

Pengungkapan TJSL berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan cenderung memanfaatkan TJSL dalam melakukan agresivitas pajak. Perusahaan melakukan TJSL untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah serta membentuk citra yang baik bagi masyarakat. Namun biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan TJSL juga turut dijadikan *deductible expense* untuk mengurangi jumlah beban pajaknya (Soelistiono & Adi, 2022). Sehingga semakin besar aktivitas TJSL yang dilakukan perusahaan maka semakin besar pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Siska et al., 2022).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua poin a (**H2a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,777656 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 2a yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand diterima (**Hipotesis 2a didukung**).

Hipotesis kedua poin b (**H2b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,584856 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 2b yang

menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia diterima (**Hipotesis 2b didukung**).

Hipotesis kedua poin c (**H2c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,360546 dan nilai probabilitas sebesar 0,0021. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 2c yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand diterima (**Hipotesis 2c didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak baik pada gabungan negara Indonesia dan Thailand, maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka tindakan agresivitas pajak akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2022), Poerwati et al. (2021), dan Wijayanti & Rismawati (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Teori Agensi, manajemen perusahaan menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar namun hal tersebut juga akan berdampak pada pajak penghasilan perusahaan yang akan menjadi besar (Kusuma & Maryono, 2022). Menurut Wijayanti & Rismawati (2017) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan pajak perusahaan secara jujur jika dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung memiliki masalah keuangan dan cenderung tidak patuh terhadap pajak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga poin a (**H3a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keberagaman *gender* dalam dewan direksi dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,004270 dan nilai probabilitas sebesar 0,9737. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 3a yang menyatakan Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand tidak didukung (**Hipotesis 3a tidak didukung**).

Hipotesis ketiga poin b (**H3b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keberagaman *gender* dalam dewan direksi dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,078010 dan nilai probabilitas sebesar 0,6765. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 3b yang menyatakan Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia tidak didukung (**Hipotesis 3b tidak didukung**).

Hipotesis ketiga poin c (**H3c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keberagaman *gender* dalam

dewan direksi dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* - 0,039914 dan nilai probabilitas sebesar 0,6467. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 3c yang menyatakan Keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand tidak didukung (**Hipotesis 3c tidak didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada gabungan negara Indonesia dan Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak keberagaman *gender* dalam dewan direksi pada perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada perusahaan perbankan di negara Indonesia dan negara Thailand menunjukkan hasil bahwa keberagaman *gender* dewan direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak keberagaman *gender* dewan direksi pada perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak pada perusahaan. Akan tetapi pada penelitian ini meskipun keberagaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh positif dan negatif terhadap tindakan agresivitas pajak namun tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga dampaknya tidak terlalu besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elizabeth & Riswandari (2022), Dhahri & Jarboui (2022), Cortellese (2022), dan Rahman & Cheisviyanny (2020).

Keberadaan dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi dianggap hanya sebagai upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan keanekaragaman *gender* dalam dewan direksi dalam rangka pemenuhan dan peningkatan dalam mendukung kesetaraan *gender* dan keanekaragaman ruang dewan. Efek samping dari keberagaman *gender* khususnya dengan adanya perempuan ke dewan direksi yaitu berupa pengurangan strategi tindakan pajak perusahaan yang agresif oleh

perusahaan (Garcia-Blandon et al., 2022). Perusahaan dengan manajer eksekutif wanita mengadopsi gaya pelaporan keuangan yang lebih konservatif dan menghindari risiko dibandingkan dengan perusahaan dengan manajer eksekutif pria (Ngozi & Patrick, 2020). Keberadaan perempuan dalam dewan dapat mengurangi adanya tindakan agresivitas pajak karena perempuan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. (Pratiwi et al., 2022)

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat poin a (**H4a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel komite audit dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,102687 dan nilai probabilitas sebesar 0,4590. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 4a yang menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand tidak didukung (**Hipotesis 4a tidak didukung**).

Hipotesis keempat poin b (**H4b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel komite audit dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,065326 dan nilai probabilitas sebesar 0,6841. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 4b yang menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

perusahaan perbankan di Indonesia tidak didukung (**Hipotesis 4b tidak didukung**).

Hipotesis keempat poin c (**H4c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel komite audit dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,034394 dan nilai probabilitas sebesar 0,8814. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 4c yang menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand tidak didukung (**Hipotesis 4c tidak didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak baik pada gabungan negara Indonesia dan Thailand, maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak komite audit pada perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi pada penelitian ini meskipun komite audit berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak namun tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga dampaknya tidak terlalu besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elizabeth & Riswandari (2022), Migang & Dina (2022), Yuliani et al. (2021) dan Pratiwi et al. (2022).

Penambahan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan bertujuan sebagai pemenuhan ketentuan pemerintah bahwa paling sedikit terdapat 3 (tiga) orang anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2022). Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan yaitu perusahaan bertanggungjawab kepada pihak internal maupun eksternal, salah satunya adalah pemerintah, dengan mengikuti dan menaati

seluruh peraturan yang dibuat oleh pemerintah. (Elizabeth & Riswandari, 2022)

Pada suatu perusahaan, komite audit dibentuk untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan agar menghindari terjadinya kecurangan pada manajemen perusahaan dan menghindari adanya tindakan agresivitas pajak di perusahaan. Kredibilitas pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik jika ada dukungan dari semua elemen tata kelola perusahaan, termasuk komite audit untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan pajak. Komite audit dapat memberikan saran mengenai masalah keuangan dan pajak terutama dalam memantau upaya manajemen untuk melakukan praktik agresivitas pajak sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dan tindakan agresivitas pajak. (Ardillah & Vanesa, 2022)

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima poin a (**H5a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -1,947857 dan nilai probabilitas sebesar 0,0495. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 5a yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand diterima (**Hipotesis 5a didukung**).

Hipotesis kelima poin b (**H5b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -2,602554 dan nilai probabilitas sebesar 0,0336. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh

negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 5b yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia diterima (**Hipotesis 5b didukung**).

Hipotesis kelima poin c (**H5c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 3,791502 dan nilai probabilitas sebesar 0,0655. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 10%, namun nilai *coefficient* menunjukkan angka yang positif dimana dapat diartikan bahwa arah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak yaitu positif. Hal tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa arah pengaruh *leverage* yaitu negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 5c yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand tidak didukung (**Hipotesis 5c tidak didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada gabungan negara Indonesia dan Thailand dan di negara Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak kewajiban perusahaan pada perusahaan perbankan di gabungan negara Indonesia Thailand dan negara Indonesia maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak menjadi semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma & Maryono (2022), Dinar et al. (2020), Fitri & Munandar (2018), Herlinda & Rahmawati (2021), dan Kartika & Nurhayati (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *leverage* maka akan menurunkan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan akan semakin berupaya untuk dapat meminimalkan pajaknya (Dinar et al., 2020). Perusahaan yang memiliki hutang kepada para pemegang saham maupun investor yang akan digunakan sebagai pembiayaan tentu akan memiliki beban bunga yang dapat menjadi pengurang beban pajak yang

harus dibayarkan oleh perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil karena adanya insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar (Fitri & Munandar, 2018). Beban bunga dari hutang perusahaan merupakan *deductible expense* yang dapat mengurangi laba kena pajak dari perusahaan sehingga tindakan agresif terhadap pajak pada perusahaan cenderung rendah (Kartika & Nurhayati, 2020).

Namun untuk negara Thailand, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan di negara Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak kewajiban pada perusahaan perbankan di negara Thailand maka akan semakin meningkatkan tindakan agresivitas pajak dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021), Pratiwi & Oktaviani (2021), Sari & Hidayat (2022), Ramdhani et al. (2022), Dini (2022), Annastasari & Ari (2022), dan Hidayat & Ellyana (2022).

Perpajakan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat digunakan untuk kepentingan operasional publik maupun perusahaan (Salehi & Salami, 2020). Perusahaan dapat menilai suatu hutang yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut menggunakan rasio *leverage*, dimana rasio *leverage* berbanding lurus dengan hutang yang dikeluarkan oleh pihak ketiga. Sehingga biaya bunga dari hutang tersebut akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan menurunkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepentingan antara perusahaan, pihak ketiga pemberi pinjaman, dan juga pemerintah. Perusahaan cenderung memiliki kepentingan untuk memperoleh pinjaman namun perusahaan juga memiliki kepentingan untuk membayarkan pajak.

Perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan modal yang bersumber dari luar atau eksternal yaitu hutang (Dini, 2022). Tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan karena peminjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat hutang maka beban bunga pun akan semakin tinggi yang nantinya akan dimanfaatkan

perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dengan *leverage* yang tinggi tersebut maka perusahaan akan semakin agresif dalam melakukan tindakan pajak akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. (Ramdhani et al., 2022)

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam poin a (**H6a**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel intensitas modal dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,398157 dan nilai probabilitas sebesar 0,0037. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 1%, namun nilai *coefficient* menunjukkan angka yang negatif dimana dapat diartikan bahwa arah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak yaitu negatif. Hal tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa arah pengaruh intensitas modal yaitu positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 6a yang menyatakan Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand tidak didukung (**Hipotesis 6a tidak didukung**).

Hipotesis keenam poin b (**H6b**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Indonesia. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Komite Audit dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* 0,736667 dan nilai probabilitas sebesar 0,1506. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 6b yang menyatakan Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

perusahaan perbankan di Indonesia tidak didukung (**Hipotesis 6b tidak didukung**).

Hipotesis keenam poin c (**H6c**) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand. Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel intensitas modal dengan agresivitas pajak memiliki nilai *coefficient* -0,273178 dan nilai probabilitas sebesar 0,0059. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan pada signifikansi 1%, namun nilai *coefficient* menunjukkan angka yang negatif dimana dapat diartikan bahwa arah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak yaitu negatif. Hal tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa arah pengaruh intensitas modal yaitu positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis 6c yang menyatakan Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan perbankan di Thailand tidak didukung (**Hipotesis 6c tidak didukung**).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada gabungan negara Indonesia dan Thailand, maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas modal pada perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka akan menurunkan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan pada perusahaan perbankan di masing-masing negara Indonesia dan Thailand menunjukkan hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas modal pada perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Akan tetapi pada penelitian ini meskipun intensitas modal berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak namun tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga dampaknya tidak terlalu besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Oktaviani (2021), Djohar & Angelina (2022), Utami & Ajimat (2021), Jaffar et al. (2021), dan Rahman (2021).

Jika dikaitkan dengan teori agensi, aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap perusahaan akan diinvestasikan oleh perusahaan dalam rangka kegiatan produksi serta untuk mendapatkan laba, dimana pada investasi tersebut akan memunculkan biaya depresiasi dari aset tetap tersebut. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak akibat penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Melalui capital intensity, perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara menambah modal perusahaan berupa aktiva tetap sehingga dapat timbul biaya penyusutan aktiva tetap yang lebih besar sehingga dapat dikurangkan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. (Mariana et al., 2021)

Di samping itu, perusahaan menggunakan aset lancar untuk biaya operasional yang cenderung rendah. Semakin sedikit jumlah aset lancar yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan menjadi rendah maka pajak yang dibayarkan pun juga menjadi rendah sehingga perusahaan dengan tingkat laba yang rendah cenderung memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. (Erawati & Sularso, 2022)

4.1.3. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian beda (uji beda) dari sampel yang telah dikumpulkan. Tujuan dari uji beda dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *mean* atau rata-rata untuk data perbankan di Indonesia dan di Thailand. Uji beda dilakukan dengan menguji sampel 1 yaitu sampel data perbankan di Indonesia dan sampel 2 yaitu sampel data perbankan di Thailand untuk setiap variabel yang kemudian dapat dibandingkan nilai *mean* dari sampel pada tiap variabel tersebut.

Apabila nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (0,05), maka dapat diartikan bahwa variabel pada sampel 1 dan sampel 2 dapat dikatakan sama atau tidak berbeda. Adapun hasil uji beda dari perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Beda

Variabel	Negara	Mean	<i>t-statistic</i>	<i>p value</i>	Keterangan
TJSL	IND	3,2163	-0,2081	0,8358	Tidak signifikan berbeda
	TH	3,2478			
Profitabilitas	IND	0,0214	3,6618	0,0007	Berbeda signifikan
	TH	-2,1283			
Keberagaman gender dewan direksi	IND	2,4724	1,6719	0,0987	Tidak signifikan berbeda
	TH	2,0304			
Komite Audit	IND	3,7979	1,4197	0,1587	Tidak signifikan berbeda
	TH	3,5641			
<i>Leverage</i>	IND	4,2668	-2,6693	0,0086	Berbeda signifikan
	TH	4,4224			
Intensitas Modal	IND	0,6682	2,4115	0,0202	Berbeda signifikan
	TH	-0,1151			
Agresivitas Pajak	IND	3,2473	2,4368	0,0164	Berbeda signifikan
	TH	3,0115			

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji beda yang ditampilkan pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga variabel dengan hasil tidak signifikan berbeda dan empat variabel dengan hasil berbeda signifikan. Pada variabel TJSL menunjukkan hasil $p\text{ value} \geq 0,05$ yaitu sebesar 0,8358 dengan nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 3,2163 dan untuk sampel Thailand sebesar 3,2478. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara TJSL pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di Thailand. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, baik perusahaan perbankan di Indonesia maupun di Thailand, keduanya cenderung membuat pelaporan dan melaksanakan aktivitas TJSL pada perusahaannya sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang cenderung sama.

Selanjutnya pada variabel profitabilitas menunjukkan hasil $p\text{ value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,0007 dengan nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 0,0214 dan untuk sampel Thailand sebesar -2,1283. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara profitabilitas pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di Thailand. Meskipun nilai *mean* pada profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia dan Thailand dalam penelitian ini berbeda namun perbedaan yang ditunjukkan

tidak terlalu jauh berbeda. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, data profitabilitas perusahaan memiliki variasi nilai setelah adanya perhitungan yang telah dilakukan yang cenderung berbeda-beda serta jumlah perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda antara negara Indonesia dan negara Thailand sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang berbeda namun tidak terlalu besar perbedaannya.

Pada variabel keberagaman *gender* dewan direksi menunjukkan hasil *p value* $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,0987 dengan nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 2,4724 dan untuk sampel Thailand sebesar 2,0304. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara keberagaman *gender* dewan direksi pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di Thailand. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, baik perusahaan perbankan di Indonesia maupun di Thailand, proporsi *gender* dalam perusahaan memiliki persamaan yaitu jumlah *gender* perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan *gender* laki-laki dalam struktur dewan direksi sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang cenderung sama.

Pada variabel komite audit yang menunjukkan hasil *p value* $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,1587 dengan nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 3,7979 dan nilai *mean* untuk sampel Thailand sebesar 3,5641, yang menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara komite audit pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di Thailand. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, baik perusahaan perbankan di Indonesia maupun di Thailand, proporsi jumlah komite audit dalam perusahaan sebagian besar sama yaitu berjumlah 3 hingga 5 komite audit dalam satu perusahaan meskipun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki komite audit di atas 5 sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang cenderung sama.

Pada variabel *leverage* dan intensitas modal menunjukkan hasil *p value* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0086 dan 0,0202. Nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 4,2668 dan 0,6682, sedangkan nilai *mean* untuk sampel Thailand sebesar 4,4224 dan -0,1151. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *leverage* dan intensitas modal pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di

Thailand. Meskipun nilai *mean* pada *leverage* dan intensitas modal perusahaan perbankan Indonesia dan Thailand dalam penelitian ini berbeda namun perbedaan yang ditunjukkan tidak terlalu jauh berbeda. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, data *leverage* dan intensitas modal perusahaan memiliki variasi nilai setelah adanya perhitungan yang telah dilakukan yang cenderung berbeda-beda serta jumlah perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda antara negara Indonesia dan negara Thailand sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang berbeda namun tidak terlalu besar perbedaannya.

Pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu variabel agresivitas pajak yang menunjukkan hasil *p value* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0164, dengan nilai *mean* untuk sampel Indonesia sebesar 3,2473 dan untuk sampel Thailand sebesar 3,0115. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara agresivitas pajak pada sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan sampel perusahaan perbankan di Thailand. Meskipun nilai *mean* pada agresivitas pajak perusahaan perbankan Indonesia dan Thailand dalam penelitian ini berbeda namun perbedaan yang ditunjukkan tidak terlalu jauh berbeda. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini, data agresivitas pajak yang diprosikan dengan nilai ETR perusahaan memiliki variasi nilai setelah adanya perhitungan yang telah dilakukan yang cenderung berbeda-beda serta jumlah perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda antara negara Indonesia dan negara Thailand sehingga *mean* pada variabel ini menunjukkan hasil yang berbeda namun tidak terlalu besar perbedaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan, profitabilitas, keberagaman *gender* dewan direksi, komite audit, *leverage*, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di negara Indonesia dan Thailand. Berdasarkan proses pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel TJSL Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan di negara Indonesia dan Thailand maka tindakan agresivitas pajak akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.
3. Variabel keberagaman *gender* dewan direksi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand menunjukkan hasil yaitu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Variabel komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand maupun pada masing-masing negara Indonesia dan Thailand berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
5. Variabel *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand maupun di negara Indonesia berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kewajiban perusahaan pada perusahaan perbankan di gabungan negara Indonesia Thailand dan negara Indonesia maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak menjadi

semakin rendah. Namun pada negara Thailand menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

6. Variabel intensitas modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di gabungan negara Indonesia dan Thailand maupun di negara Thailand berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun pada negara Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada proses melakukan penelitian, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dan kesulitan yang didapatkan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yang diharapkan dapat diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan saja serta periode penelitian hanya dalam tiga tahun saja yaitu 2018 – 2020 sehingga hal tersebut belum dapat menggambarkan bagaimana kondisi di perusahaan dengan industri selain perbankan dan bagaimana kondisi pada periode waktu yang lainnya.
2. Variabel pada penelitian ini hanya terdiri dari variabel independen dan dependen saja serta penggunaan variabel penelitian yang belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh.
3. Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya menggunakan dua negara di ASEAN yaitu negara Indonesia dan Thailand. Hal ini menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berada dalam negara di ASEAN.

5.3. Implikasi Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diimbau untuk dapat melakukan pertimbangan dalam menilai perusahaan maupun dalam membuat suatu keputusan agar perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan dan peraturan terkait pajak agar tidak tergolong dalam pajak agresif yang dapat merugikan negara maupun merugikan perusahaan itu sendiri.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Pihak Direktorat Jenderal Pajak dihimbau untuk dapat menyusun kebijakan serta dapat melakukan sosialisasi yang lebih menarik dan membuat para wajib pajak memahami bagaimana peraturan dan konsekuensi yang berlaku berkaitan dengan agresivitas pajak karena kegiatan pajak agresif di Indonesia cenderung masih tinggi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi para pembaca dan peneliti di masa yang akan datang serta merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpajakan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan sumber referensi lainnya yang dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam penambahan bukti empiris terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian di masa yang akan datang guna pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan selanjutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan di industri yang lain serta menambah atau mengganti periode penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi di industri dan rentang waktu yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen penelitian seperti *corporate governance*, kepemilikan manajerial, likuiditas, koneksi politik, atau manajemen laba. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel *control*, *intervening*, atau *moderating*, serta dapat menambahkan teori yang relevan untuk dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkembang.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel negara yang digunakan baik negara-negara di ASEAN, di benua Asia, maupun di benua-benua lainnya untuk dapat memberikan gambaran terkait tindakan agresivitas pajak yang

dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berada di negara selain Indonesia dan Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Annastasari, M. S., & Aris, M. A. (2022). Effect of Profitability , Liquidity , Share Ownership Structure , Leverage , and Capital Intensity on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Mining Companies Listed on The IDX in 2016-2020). *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 116–127.
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax Aggressiveness Determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27–52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Effect of Corporate Governance Structures, Political Connection, and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(1), 51–72.
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021a). Board’s Characteristics, Ownership’s Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence from the Tunisian Context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021b). Board’s Characteristics, Ownershp’s Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence from the Tunisian Context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- CNN Indonesia. (2022, March 21). *Sumber Pendapatan Negara dan Daerah Beserta Contohnya*. Cnnindonesia.Com.
- Cortellese, F. (2022). Does the Gender Composition of the Board of Directors Have Any Effect on Tax Aggressiveness in Western Countries? *Economics and Sociology*, 15(1), 11–22. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2022/15-1/1>
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit Committee Characteristics and Tax Aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Dhahri, T., & Jarboui, A. (2022). Board of Directors’ Characteristic and Tax Aggressiveness: A Study of Tunisian Context. *Revue D’Etudes En Management et Finance D’Organisation*, 1–13.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Dini. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 76–85.
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressivenes Pada Perusahaan Properti dan Real Estate

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(2).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy Of Managwneni Review*, 14(1), 7–7.
- Elizabeth, E., & Riswandari, E. (2022). Tax Aggressiveness in Indonesia and Malaysia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 21–47. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.27290>
- Emmanuel, U., Emmanuel, B., & Sunday Amos, A. (2019). Corporate Governance and Tax Aggressiveness in Nigeria. *Ae-Funai Journal of Accounting Business and Finance (FJABAF)*, 4(1), 20–33.
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica*, 10(1), 41–55.
- Fauzi, G. (2015). *Periksa Hadi Poernomo, KPK Mulai Bongkar Kasus Pajak BCA*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150305115117-12-36915/periksa-hadi-poernomo-kpk-mulai-bongkar-kasus-pajak-bca>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., Ravenda, D., & Castillo-Merino, D. (2022). Board Gender Quotas, Female Directors and Corporate Tax Aggressiveness: A Causal Approach. *International Review of Financial Analysis*, 79, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.102010>
- Gibson, K. (2000). The Moral Basis of Stakeholder Theory. *Source: Journal of Business Ethics*, 26(3), 245–257.
- Guritno, T. (2022). *Kasus Suap Pajak, Saksi Sebut Bos Bank Panin Hanya Mampu Beri Uang Rp 5 Miliar*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/08/22062261/kasus-suap-pajak-saksi-sebut-bos-bank-panin-hanya-mampu-beri-uang-rp-5>
- Handayani, R. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Liquidity on tax Aggressiveness During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(06), 1514–1521. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i6-38>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.

- Hidayat, I., & Ellyana, R. A. (2022). The Effects of Leverage Ratio and Profitability Ratio on Firm. *Economic and Accounting Journal*, 5(1), 16–25.
- Hill, C. W. L., & Jonfs, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(2).
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Jaffar, R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(5), 179–188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax Avoidance: Do Board Gender Diversity and Sustainability Performance Make a Difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *Al Tijarah* (Vol. 6, Issue 3, p. 121). <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5661>
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888–1898. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2021). Do Overlapped Audit Committee Directors Affect Tax Avoidance? *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10), 487.
- Mariana, C., Juni, H., Subing, T., & Mulyati, Y. (2021). Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness? *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1050–1056. <https://tirto.id/>
- Ma'shum, M., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. 598–614.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Geoekonomi*, 13(1), 103–115.
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Mutmainah, S. (2007). Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Etical Intention) dan Orientasi Etis dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10, 43–67.

- Ngozi C, N., & Patrick A, E. (2020). Board Diversity and Corporate Tax Aggressiveness Behaviour of Quoted Healthcare Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research \ Social and Management Sciences*, 6(2), 66–96.
- Ogbeide, I. O., Anyaduba, J. O., & Akogo, O. U. (2022). Firm Attributes and Corporate Tax Aggressiveness in Nigeria. *American Journal of Finance*, 7(2), 64–87.
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., Jannah, A., Akuntansi, P. S., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Stikubank, U. (2021). *Apakah Leverage dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak?*
- Ortas, E., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Bridging the Gap Between Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness: The Moderating Role of National Culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 825–855. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2017-2896>
- Poerwati, Rr. T., Aini, N., Maryono, & Hadi, T. P. (2021). The Role of Corporate Social Responsibility as a Moderator on the Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169, 458–461. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.091>
- Pratiwi, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). The Influence of Corporate Governance , Gender Diversity , CSR On Tax Aggressiveness In Companies Listed On The IDX. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 9–18.
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Prawati, L. D. (2021, December 1). *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Agresivitas dan Tax Evation. Apa Bedanya?* Binus University.
- Rahmadany, N., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Persaingan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–10.
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.261>
- Rahman, H. A. (2021). Agresivitas Pajak dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 195–206. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1576>
- Ramdhani, D., Hasanah, D., Pujangga, A., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16.
- Reschiwati, R., Asni, & Hamilah. (2022). Analysis of Factors That Moderate the Effect of Performance Finance Against Tax Aggressiveness in Indonesia. *International Journal of*

- Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(2), 61–72.
<https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i2.324>
- Salehi, M., & Salami, S. (2020). Corporate Tax Aggression and Debt in Iran. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 257–271.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2016-0127>
- Sari, R. W., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 59–68.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Selvirani, D., & Nofryanti. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Siska, Halimahtussakdiah, & Harahap, S. R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 569–594. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.
- Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 246–256. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.834>
- Utami, M. T., & Ajimat. (2021). The Influence of Corporate Governance , Inventory Intensity , Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Call for Paper – 3rd International Seminar on Accounting Society “The Review and Outlook of The Economy after Covid 19 Pandemic,”* 648–659.
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The Role of Gender Diversity on Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility: Evidence from Italian Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Vivian, Y. F. A. (2022). *Kebijakan Pajak dan Tarif Pajak di 10 Negara di ASEAN*. Pajakku.Com. <https://www.pajakku.com/read/62eb49c2a9ea8709cb18b7a5/Kebijakan-Pajak-dan-Tarif-Pajak-di-10-Negara-di-ASEAN>

- Wahyuningtyas, I. A. A., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1003>
- Walpole, R. E. (2012). *Probability & Statistics for Engineers & Scientists* (9th ed.). Pearson.
- Widhiyanto, F. (2022). *Kasus Suap Pajak Bank Panin, KPK Tak Boleh Tebang Pilih*. Investor.Id. <https://investor.id/national/305823/kasus-suap-pajak-bank-panin-kpk-tak-boleh-tebang-pilih>
- Wijayanti, P., & Rismawati, S. (2017). The Impact of Financial Condition and Corporate Social Responsibility To the Aggressiveness of Company. *International Journal of Organizational Innovation*, 9(4), 244–257.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Wulandari, K. (2019). *Pengetahuan Umum Perpajakan*. <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/pengetahuan-umum-perpajakan> .
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Yulianti, A., & Hidayat, I. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 75–87.
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2883–2895.
- Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Zheng, T., Jiang, W., Zhao, P., Jiang, J., & Wang, N. (2019). Will the Audit Committee Affects Tax Aggressiveness? *Proceedings of the Twelfth International Conference On Management Science and Engineering Management*, 1313–1326. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_102
- Zsazya. (2019, November 24). *Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya di Sini!* OnlinePajak.